
Penggunaan Pendekatan Saintifik Sebagai *Best Practice* Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Meriyati¹

¹SDN Leuweungkolot 02, Kabupaten Bogor, Indonesia

¹Email Korespondensi: merimuchtar17@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum 2013 dapat dilihat pada aspek pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran ditekankan dengan pendekatan saintifik, dan penilaian pembelajaran mengacu pada penilaian autentik. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang baik (*best practice*) dengan pendekatan saintifik di kelas VI B untuk meningkatkan partisipasi siswa dan bersosialisasi dengan guru di sekolah. Penulisan ini menggunakan metode studi kasus karena adanya permasalahan akibat penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Pengumpulan data dan informasi penelitian dikumpulkan melalui wawancara, kegiatan praktik, dan observasi. Hasil pelaksanaan kegiatan *best practice* pembelajaran saintifik di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang Tahun 2019, perencanaan pembelajaran diawali dengan menemukan masalah di sekolah, mendefinisikan masalah, mengajukan ke sekolah, mengamati pembelajaran duduk kepada guru senior, dan menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di sekolah. tahap evaluasi pembelajaran, termasuk masukan dan saran dari guru. Hasil kegiatan *best practice* ini dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menggunakan pendekatan saintifik sebagai *best practice* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dan kesiapan guru melalui kegiatan observasi sampai dengan tahap mengomunikasikan.

Kata Kunci: *best practice, pendekatan saintifik, kurikulum 2013, sekolah dasar*

ABSTRACT

Changes in the 2013 curriculum can be seen in learning and learning assessment aspects. Learning is emphasized using a scientific approach, and learning assessment refer to authentic assessment. This aims to implement good learning (best practice) using a scientific approach in class VI B to increase student participation and socialize with teachers at school. This writing uses the case study method because of the problem due to the application of learning with a scientific approach, and there are still many teachers who experience difficulties. Data collection and research information were collected through interviews, practice activities, and observation. The results of implementing scientific learning best practice activities at Elementary school Leuweungkolot 02 Cibungbulang District in 2019, learning planning begins with finding problems at school, defining problems, submitting them to schools, observing seated learning to senior teachers, and applying learning based on scientific approach at the learning evaluation stage, including input and suggestions from teachers. The results of this best practice activity can increase teachers' understanding of learning using a scientific approach. Using a scientific approach as best practice in the learning process using a scientific approach at SDN Leuweungkolot 02, Cibungbulang District, Bogor Regency, shows an increase in student participation and teacher readiness through observation activities up to the communicating stage.

Keyword: *best practice, elementary school, scientific approach, 2013 curriculum*

Info Artikel:

Diterima: 2022-10-18

Direvisi: 2022-10-26

Revisi diterima: 2022-11-30

Rujukan: Meriyati. (2022). Penggunaan Pendekatan Saintifik Sebagai Best Practice Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENGAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1), 13-22 doi: <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.43>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga kurikulum harus diperbaharui dan dikembangkan. Kurikulum bertujuan untuk membekali peserta didik agar lurus dan siap hidup dalam keadaan apapun. Kurikulum harus responsif dan komprehensif dalam kehidupan bermasyarakat, tidak berlebihan, relevan, dan mampu menyeimbangkan keragaman dan kebutuhan setiap zaman (Julaeha, 2019).

Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 menjelaskan bahwa proses pembelajaran saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar utama, yaitu: (1) Mengamati merupakan metode yang mengutamakan makna dari proses pembelajaran (*meaningful learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam mengamati adalah membaca, mendengarkan, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat); (2) Menanya adalah kegiatan pembelajaran yang mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (dari pertanyaan faktual ke pertanyaan hipotetis); (c) Mengumpulkan informasi/eksperimen; adalah kegiatan pembelajaran berupa eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati benda/peristiwa/kegiatan, dan mewawancarai narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, santun, menghargai pendapat orang lain, keterampilan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat; (d) Mengasosiasi/mengolah informasi adalah kegiatan pembelajaran berupa mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik terbatas pada hasil kegiatan mengumpulkan/mencoba maupun hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.

Kompetensi yang dikembangkan dalam mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif; dan (e) Mengomunikasikan, kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan pada tahap mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleran, berpikir sistematis,

mengungkapkan pendapat secara singkat dan jelas, dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Permendikbud Nomor 81a, 2013)

Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi inti (KI) yang memuat tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (2013): 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Perubahan kurikulum 2013 dapat dilihat pada aspek pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Aspek pembelajaran ditekankan menggunakan Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*), dan penilaian pembelajaran mengacu pada Penilaian Otentik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif mencari pengetahuan baru secara mandiri melalui proses mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, mengolah data atau informasi, menganalisis, menalar, kemudian mengomunikasikan hasil belajar. Penilaian autentik dilakukan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja tetapi juga mengukur sikap, karakter, dan keterampilan siswa dalam proses dan hasil belajar.

Pendekatan saintifik ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan. Penerapan pendekatan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu lebih dari 85% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran (Machin, 2014). Dukungan dari penelitian lain, pendekatan saintifik untuk melatih hasil belajar siswa, dan sarana yang tepat dalam mencapai indikator hasil belajar siswa (Diani, 2016), mengembangkan disiplin dan karakter siswa yang bertanggung jawab dan lebih baik dari pendekatan konvensional (Yuliyanto et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi terhadap praktik pembelajaran guru di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Dalam pelaksanaan proses kegiatan siswa bersama guru di sekolah, penulis menemukan permasalahan terkait pembelajaran, antara lain (1) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP; (2) kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis hasil penilaian; (3) kesamaan pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013; dan (4) belum optimalnya peran guru dalam pelayanan dan bimbingan belajar. Rendahnya penerapan pendekatan saintifik oleh guru ditunjukkan dengan guru masih sering menggunakan metode

ceramah, hanya mengandalkan tugas LKS, dan belum mengarah pada *Discovery Learning* atau pembelajaran inkuiri. Siswa tidak diperbolehkan belajar dari berbagai sumber, sehingga masih berpusat pada guru. Hanya dua orang yang memahami dengan benar pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik karena telah mengikuti pelatihan intensif Kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.

Permasalahan yang penulis utarakan di atas tidak dapat diselesaikan secara langsung dan cepat. Oleh karena itu, penulis fokus pada belum banyak guru yang menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Tuntutan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik harus mengikuti lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh. Penulis adalah seorang guru yang bertugas mengajar di kelas VIB, mencoba melaksanakan pembelajaran yang baik (*best practice*) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SDN Leuweungkolot 02 tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dilakukan dengan bimbingan mentor dari widyaiswara dan guru senior yang telah menguasai dan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena permasalahan berasal dari lokasi penelitian, yaitu mengenai penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang baik (*best practice*) dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VI B untuk meningkatkan partisipasi siswa dan disosialisasikan dengan guru di sekolah. Kegiatan *best practice* di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang mengangkat isu kesamaan pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, yang dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus sampai dengan 9 September 2019. Pelaksanaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi/kegiatan diseminasi.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI B, penulis sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, dan guru senior yang memberikan catatan tentang proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi pelaksanaan. Hasil implementasi *best practice* disajikan secara deskriptif sesuai dengan temuan dan tujuan dari desain penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik memerlukan pendalaman yang harus dimiliki guru. Urgensi pembelajaran saintifik adalah penerapan pembelajaran menggunakan langkah-langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mengomunikasikan. Penulis belajar langsung di bawah arahan seorang pelatih, seorang mentor di sekolah, dan dua orang guru senior yang berpengalaman dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pencapaian hasil kegiatan *best practice* ini juga melibatkan bimbingan dari kepala sekolah, yang telah memberikan izin selama penulis melakukan *best practice* di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang. Penulis terlebih dahulu menganalisis kesulitan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Hasil penelitian ditemukan informasi bahwa kemampuan dan pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih kurang, dan guru kesulitan dalam menentukan proses dan hasil penilaian. Selama ini proses penerapan pendekatan saintifik oleh guru yang ditunjukkan oleh guru masih sering menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang ada.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari mencari masalah di sekolah, menentukan masalah, mengajukan ke sekolah, mengamati pembelajaran *sit-in* kepada guru senior, dan menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada tahap evaluasi pembelajaran, termasuk masukan dan saran dari guru, dewan dan pembimbing. Kegiatan *best practice* di SDN Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang mengangkat permasalahan kesamaan pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, yang dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus sampai dengan 9 September 2019. Tahap perencanaan melibatkan kepala sekolah, pembimbing, dan dewan guru berkontribusi memberikan masukan. Pada tahap implementasi, penulis melakukan observasi dengan cara duduk langsung kelas I dan IV, menyiapkan perangkat pembelajaran khususnya silabus, RPP, dan lembar observasi, serta mempelajari langkah-langkah pendekatan saintifik melalui video di youtube.

Berikut tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

1. Kegiatan Persiapan

Menyiapkan bahan konsultasi, menyampaikan gagasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan melakukan konsultasi. Penulis juga membahas narasumber sebagai pendamping dan menanyakan waktu selama pelaksanaan di SDN Leuweungkolot 02.

Penulis juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk duduk di kelas guru senior di sekolah tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan *sit-in* untuk dua guru sekolah yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran saintifik dan memilih video pembelajaran tentang penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Penyusunan perangkat pembelajaran yang penulis siapkan adalah sebagai berikut; (1) Menyusun prota, dan promes, (2) menyusun silabus, (3) memilih KI dan KD, (4) membuat RPP berdasarkan prota, promes, dan silabus.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melakukan kegiatan pembelajaran awal (salam, doa, kehadiran, apersepsi dan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Guru menunjukkan gambar bendera merah putih di depan kelas melalui LCD proyektor (Mengamati). Guru mengajukan pertanyaan:

"Kapan Bendera Merah Putih dikibarkan?"

"Apa arti bendera Merah Putih bagi Indonesia?"

"Siapa yang pertama menjahit bendera merah putih."

Siswa diminta mengamati teks proklamasi selama satu menit. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan teks proklamasi dengan nyaring dan lantang. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait materi proklamasi kemerdekaan Indonesia (Bertanya). Siswa menonton video tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia (Mengamati). Siswa kemudian membaca teks Proklamasi Kemerdekaan dan mengisi *mind map*. Bersama dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan peta pikiran mereka. Guru berkeliling untuk memastikan semua siswa aktif.

Guru memandu diskusi, berkeliling dari kelompok ke kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif (Mengumpulkan data). Guru mengevaluasi kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai pada saat berdiskusi pada kesempatan lain (mengolah data/penalaran).

Guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, perkuat semua siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengomentari jawaban. Guru tidak menjawab secara langsung tetapi mempersilahkan siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban

yang ada (Mengomunikasikan). Siswa mengembangkan informasi peta pikiran dalam bentuk tulisan. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikannya dalam kelompoknya masing-masing. Produk dinilai dengan *checklist* dan disosialisasikan kepada siswa.

Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagi bangsa Indonesia (Mengamati) Guru memandu diskusi secara klasikal dan memberikan penguatan (Mengumpulkan data).

- a. Di Puncak Perjuangan Indonesia.
- b. Pengakuan Dunia Luar.
- c. Mengangkat Martabat Bangsa
- d. Perjuangan sebagai Negara Baru
- e. Tonggak Sejarah Negara Indonesia

Siswa menuliskan minimal tiga makna hari Proklamasi Kemerdekaan. (Mengolah data). Guru mengajak siswa untuk mendiskusikannya dan memberikan saran jika diperlukan. (Mengomunikasikan). Produk dinilai menggunakan *checklist* dan disosialisasikan kepada siswa. Selanjutnya guru menyiapkan lembar evaluasi oleh guru senior dan mengisi lembar evaluasi rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik oleh dua guru senior. Hasil pengalaman selanjutnya disosialisasikan kepada guru di sekolah yang belum memahami pendekatan saintifik.

3. Evaluasi dan diseminasi pembelajaran

Hasil penerapan penulis di kelas, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Mereka mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, mulai dari mengamati bahan ajar dan menanyakan informasi yang menjadi topik pembahasan, mengumpulkan data secara individu maupun kelompok, mengolah informasi bersama, dan belajar berani mengomunikasikan hasil yang telah dipelajari siswa. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengaktifkan siswa yang dahulu hanya sebagai pendengar. Saat ini mereka dapat secara aktif mencari dan menyampaikan informasi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, penulis dinilai telah berhasil melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan guru pengamat. Penilaian guru terdapat pada lampiran untuk observasi di kelas. Penerapan pendekatan saintifik

pada Kurikulum 2013 ini disusun secara matang dan menyeluruh dari segi perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pemantauan, dan penilaian.

Pembahasan

Best practice dengan menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Pada awal pengenalan, guru mengalami kendala dalam memahami pendekatan saintifik pada kompetensi yang dimiliki guru dan proses bimbingan atau pelatihan yang masih kurang. Hasil lain dari penelitian ini adalah pemahaman guru kelas terhadap pendekatan saintifik termasuk kriteria baik. Namun, belum semua diterapkan secara optimal untuk menerapkan pendekatan saintifik. Tahapan yang sulit diterapkan pasti bertanya dan berkomunikasi (Tunaffisa et al., 2019). Demikian pula, kendala guru terkait menggunakan pendekatan saintifik antara lain; (1) keterbatasan kompetensi guru; (2) memperhatikan sarana dan prasarana; (3) keterbatasan waktu dan biaya; (4) kurangnya kreativitas dan inovasi; (5) semangat, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa; (6) rendahnya kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan; (7) kurangnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi; (8) minat baca yang rendah; (9) kurangnya literasi informasi; (10) rendahnya literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK); (11) terbatasnya pelatihan dan sosialisasi mengenai perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Haq & Murdiono, 2019).

Dengan contoh nyata ini diharapkan guru dapat lebih memahami proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru harus mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan ketika pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar siswa di kelas. Sulit untuk mengharapkan seorang anak memiliki tahap penalaran yang sehat jika mereka tidak memiliki cukup data dari tahap observasi dan menanya. Begitu juga jika anak tidak memiliki cukup data observasi dan hasil penalaran sebagai bahan komunikasi maka harus mengoptimalkan tahap pengumpulan data. Faktor kunci penting mempengaruhi kualitas tahap pelaksanaan pengumpulan data. Setidaknya ada tiga faktor kunci yang mempengaruhi kualitas proses sains (*scientific approach*), yaitu kecukupan bahan ajar, kecukupan waktu, dan pertanyaan guru (Rahardjo, 2019).

Pelaksanaannya belum berjalan maksimal menggunakan pendekatan saintifik, terutama dalam kegiatan pengumpulan informasi. Menurut guru, hal ini disebabkan banyaknya sumber belajar yang membuat siswa kesulitan untuk memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta siswa memiliki gaya dan metode belajar yang berbeda (Lestari et al., 2018). Menurut Setiyadi, (2017), pada tahap menalar dengan pendekatan saintifik berupa pengetahuan

sehingga pengalaman yang tersimpan dalam memori otak berhubungan dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya. Setelah menemukan keterkaitan antara informasi dan menemukan berbagai pola keterkaitan tersebut, kemudian bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok. atau individu membuat kesimpulan.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu dalam aspek positif. Hal ini harus didukung dengan kesiapan guru yang akan berperan dalam merancang proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2017). Hasil penelitian yang lain, melalui penerapan pendekatan saintifik dengan penilaian proyek pada pembelajaran Matematika siswa SD Negeri 2 Serang telah berhasil pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil pengetahuan matematika siswa meningkat (Dewi et al., 2015). Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi para guru untuk menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan *best practice* pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas VIB Leuweungkolot 02 Kecamatan Cibungbulang diperoleh sebagai berikut.

1. Kegiatan *best practice* pembelajaran ini merupakan inovasi penulis untuk melakukan perbaikan karena masih rendah jumlah guru-guru di sekolah tersebut yang memiliki pemahaman guru-guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.
2. Hasil penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, siswa menjadi aktif dan partisipasi dalam pembelajaran di kelas. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengaktifkan siswa yang terbiasa hanya menjadi pendengar. Siswa dapat aktif mencari dan berbagi informasi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna.
3. Seorang guru harus dapat menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di kelas dengan mempersiapkan secara matang dan komprehensif dari segi perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pemantauan, dan penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. P. A., Wiarta, I. W., & Manuaba, I. . S. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Diani, R. (2016). Pengaruh pendekatan saintifik berbantuan LKS terhadap hasil belajar fisika peserta

- didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 83–94. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/108>
- Haq, M. N., & Murdiono, M. (2019). Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 165 – 176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24603>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013).
- Permendikbud Nomor 81a, Implementasi Kurikulum Kurikulum (2013).
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan praktikalitas lembar kerja peserta didik (LKPD) materi kingdom plantae berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/245>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Prasetyo, T. (2017). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu di sekolah dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 37–43.
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi pendekatan saintifik sebagai pembentuk keterampilan proses sains anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p148-159>
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Tunaffisa, R. Z., Afandi, M., & Ali, K. M. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 19-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3315>
- Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>